

**PENINGKATAN EDUKASI KESEHATAN PHBS MELALUI *STORY TELLING* PADA
PENGUNGGSI ERUPSI GUNUNG SEMERU****Ayu Dewi Nastiti^{1*}, Erik Kusuma², R.A Helda Puspitasari³, Dwining
Handayani⁴**¹⁻⁴ Prodi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Jember Kampus
Kota Pasuruan

Email Korespondensi: ayudewi.akper@unej.ac.id

Disubmit: 11 Agustus 2022

Diterima: 10 September 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7479>**ABSTRAK**

Pada Sabtu (14/12/2021) pukul 15.20 WIB, Gunung Semeru memuntahkan endapan magma dari dalam perut bumi. Larutan silika bersuhu tinggi terbang bersama kepulan asap tebal hingga meluas ke berbagai penjuru Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Dengan kondisi seperti itu mengharuskan masyarakat sekitar untuk mengungsi di tempat yang lebih aman. Berada dalam satu lokasi dengan ratusan orang tentunya akan sangat memungkinkan untuk munculnya masalah kesehatan baru, salah satunya adalah alergi dan gatal-gatal. Hal tersebut mengingatkan minimnya penyediaan air bersih di lokasi pengungsian. Selain masalah kesehatan yang mengintai para pengungsi, tentunya masalah psikis juga bisa muncul dalam kondisi tersebut, tidak terkecuali bisa terjadi juga pada anak-anak. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan pendidikan kesehatan tentang Peningkatan Edukasi Kesehatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Melalui *Story Telling*. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku hidup bersih dan sehat menjadi lebih baik pada anak-anak di lingkungan pengungsian. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini seluruh anak-anak di tempat pengungsian mulai dari usia 3-12 tahun. Topik kegiatan yang dilakukan adalah tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) atau personal hygiene merupakan bagian yang penting sebagai upaya dalam menjaga kesehatan tubuh. Melihat sasaran kegiatan yang merupakan kategori anak, oleh sebab itu diperlukan media yang tepat dalam pelaksanaannya. Metode penyampaian edukasi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah *story telling*. *Story telling* merupakan salah satu bentuk metode penyampaian informasi dengan cara mendongeng ataupun bercerita, bisa dilakukan secara berkelompok ataupun perseorangan (Listuayu, 2016). Metode *story telling* dianggap paling tepat untuk penyampaian edukasi hal itu mengingatkan dunia anak adalah dunia bermain, sehingga diharapkan dengan memberikan edukasi melalui *story telling* upaya untuk menyampaikan informasi bisa lebih mengena dan anak menjadi lebih antusias. Kesimpulan dari kegiatan ini Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak tentang pentingnya menerapkan PHBS dalam menjaga kebersihan diri dapat lebih maksimal setelah diadakan kegiatan ini.

Kata Kunci: PHBS, Pengungsi, *Story Telling*

ABSTRACT

On Saturday (14/12/2021) at 15.20 WIB, Mount Semeru spewed magma deposits from the bowels of the earth. The high-temperature silica solution flew with thick smoke and spread to various parts of Lumajang Regency, East Java. With such conditions, the surrounding community must evacuate to a safer place. Being in one location with hundreds of people will certainly be very possible for the emergence of new health problems, one of which is allergies and itching. This is due to the lack of clean water in the refugee camps. In addition to the health problems that lurk the refugees, of course, psychological problems can also arise in these conditions, including children. The form of this community service activity is in the form of health education activities regarding Improving PHBS Health Education through Story Telling. The purpose of this community service is to increase knowledge and change the behavior of clean and healthy living for the better in children in refugee camps. The target of this activity is all children in refugee camps ranging from 3-12 years old. The topic of the activities carried out is about PHBS. PHBS or personal hygiene is an important part as an effort to maintain a healthy body. Seeing the target of the activity which is a category of children, therefore we need the right media in its implementation. The education delivery method chosen in this activity is story telling. Story telling is a form of information delivery method by way of storytelling or story telling, it can be done in groups or individually (Listuayu, 2016). The story telling method is considered the most appropriate for delivering education, considering that the world of children is the world of play, so it is hoped that by providing education through story telling, efforts to convey information can be more relevant and children become more enthusiastic. The conclusion of this activity Efforts to increase public knowledge, especially children about the importance of implementing PHBS in maintaining personal hygiene, can be maximized after this activity is held.

Keywords: PHBS, Refugees, Story Telling

1. PENDAHULUAN

Pada Sabtu (14/12/2021) pukul 15.20 WIB, Gunung Semeru memuntahkan endapan magma dari dalam perut bumi. Larutan silika bersuhu tinggi terbang bersama kepulan asap tebal hingga meluas ke berbagai penjuru Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Melansir dari PVMBG, Gunung Semeru mengalami 54 kali letusan atau erupsi dengan amplitudo 11-12 mm dengan durasi 85-130 detik pada 24 jam terakhir. Terpantau dua kali guguran lava pijar dengan jarak luncur 500-800 meter di bawah kawah kurang lebih 500 meter. Melansir dari Pan American Health Organization, gumpalan abu besar dapat menyebar di atmosfer selama puluhan hingga ribuan kilometer dan memicu munculnya hujan abu. Sehingga, hujan abu dapat berdampak terhadap ribuan orang. Tidak sedikit korban dalam bencana tersebut, tua, muda bahkan bayi dan anak-anak.

Kehilangan harta benda dan rumah, serta bahaya awan panas yang masih mengintai mewajibkan penduduk sekitar untuk mengungsi ke area yang lebih aman. Banyak posko yang dijadikan tempat pengungsian untuk korban terdampak erupsi Semeru. Salah satunya adalah SMPN 2 Pasirian,

sekitar hampir 400 orang tinggal di pengungsian tersebut baik tua, muda, ataupun anak-anak berkumpul jadi satu di lokasi pengungsian.

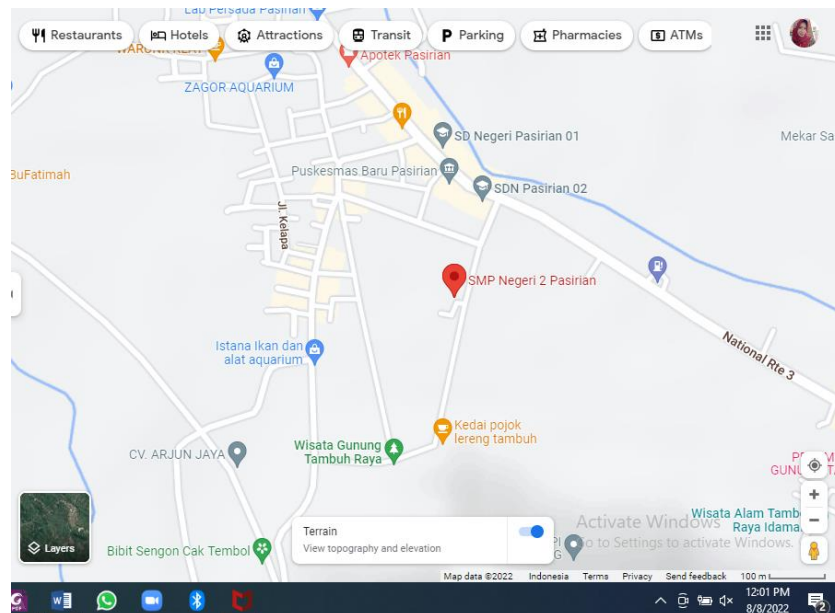
Berada dalam satu lokasi dengan ratusan orang tentunya akan sangat memungkinkan untuk munculnya masalah kesehatan baru, salah satunya adalah alergi dan gatal-gatal. Hal tersebut mengingat minimnya penyediaan air bersih di lokasi pengungsian. Selain masalah kesehatan yang mengintai para pengungsi, tentunya masalah psikis juga bisa muncul dalam kondisi tersebut, tidak terkecuali bisa terjadi juga pada anak-anak.

Melihat fenomena di atas, tim tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan judul “Peningkatan Edukasi Kesehatan PHBS Melalui *Story Telling* Pada Pengungsi Erupsi Gunung Semeru”. Kegiatan ini dipilih dilakukan pada anak-anak, mengingat kondisi pengungsian yang banyak terdiri dari anak-anak, selain itu dengan kegiatan tersebut juga diharapkan bisa memberikan edukasi sekaligus trauma healing bagi mereka.

2. MASALAH

Edukasi PHBS sangat penting dilakukan pada kelompok pengungsi erupsi Gunung Semeru. Hal tersebut mengingat pengungsi sangat rentan sekali terjangkit penyakit akibat kurangnya PHBS.

Berdasarkan analisa situasi, permasalahan yang dapat dirumuskan antara yaitu : Perlunya meningkatkan pengetahuan Pada anak-anak Pengungsi Erupsi Gunung Semeru terkait PHBS Melalui *Story Telling*.



Gambar 1. Lokasi SMPN 2 Pasirian, Lumajang, Jawa Timur

3. KAJIAN PUSTAKA

PHBS atau personal hygiene merupakan bagian yang penting sebagai upaya dalam menjaga kesehatan tubuh. Dengan Penerapan PHBS yang baik maka akan dapat mencegah masuknya bakteri ataupun kuman penyebab penyakit ke dalam tubuh (Anggraini, 2022). Salah satu bentuk kegiatan preventif dalam meningkatkan PHBS adalah dengan menjaga kebersihan

tangan yaitu melalui penerapan cuci tangan yang baik dan benar (Wokas, 2018). Kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan kesadaran anak untuk melakukan cuci tangan dengan sabun yaitu melalui edukasi kesehatan tentang personal hygiene (Rahmawati, 2015). Informasi mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun ini perlu disosialisasikan melalui media yang tepat agar informasi yang disampaikan bisa terserap dengan baik (Aulina, 2019).

4. METODE

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan pendidikan kesehatan tentang Peningkatan Edukasi Kesehatan PHBS Melalui *Story Telling* Pada Pengungsi Erupsi Gunung Semeru. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim mengumpulkan seluruh anak-anak di tempat pengungsian mulai dari usia 3-12 tahun. Kegiatan tersebut dilakukan di tempat terbuka, tepatnya di tengah lapangan SMPN 2 Pasirian yang menjadi lokasi pengungsian. Kegiatan diawali dengan perkenalan, kemudian tim mulai melakukan kegiatan story telling tentang PHBS melalui media boneka tangan.

5. HASIL

Kegiatan ini berlangsung selama 1 minggu mulai dari proses persiapan perencanaan proposal sampai dengan pelaksanaannya. Puncak pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021, dimana dalam kegiatan ini diawali dengan kegiatan bercerita dengan media boneka tangan oleh yaitu 4 orang dosen dari Prodi DIII Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan. Selama berlangsungnya kegiatan, peserta terlihat antusias mendengarkan dan aktif bertanya. Pada awal kegiatan, pemateri meminta peserta untuk menyampaikan pengetahuannya tentang bagaimana pentingnya menjaga PHBS terutama tentang menjaga kebersihan diri, setelah itu pemateri memulia aktivitas bercerita melalui media boneka tangan dengan topik utama yang disampaikan yaitu terkait pentingnya menjaga kebersihan diri. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan hangat dari peserta. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang aktif dalam menyimak cerita dan mengajukan pertanyaan. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terkait pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait PHBS seperti yang sudah disampaikan oleh pemateri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta cukup mampu menerima materi yang disampaikan, hal itu terbukti dari peserta yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang telah disampaikan oleh pemateri.

Pembahasan

Peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia pra sekolah dan sekolah. Anak merupakan individu yang sangat peka dalam menerima suatu bentuk perubahan ataupun suatu pembaharuan, karena mereka berada dalam fase pertumbuhan dan perkembanganⁱ (Numahmudah, 2018). Pada fase ini anak akan mudah menerima stimulus oleh sebab itu dapat dengan mudah untuk dibimbing, ataupun diarahkan dalam melakukan kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan dalam melakukan kebersihan diri (Personal Hygiene)ⁱⁱ (Listyowati, 2015).

Topik kegiatan yang dilakukan adalah tentang PHBS. Melihat sasaran kegiatan yang merupakan kategori anak, oleh sebab itu diperlukan media yang tepat dalam pelaksanaannya. Metode penyampaian edukasi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah *story telling*. *Story telling* merupakan salah satu bentuk metode penyampaian informasi dengan cara mendongeng ataupun bercerita, bisa dilakukan secara berkelompok ataupun perseorangan (Listuayu, 2016). Metode *story telling* dianggap paling tepat untuk penyampaian edukasi hal itu mengingat dunia anak adalah dunia bermain, sehingga diharapkan dengan memberikan edukasi melalui *story telling* upaya untuk menyampaikan informasi bisa lebih mengena dan anak menjadi lebih antusias (Afrida, 2016), selain itu *story telling* diharapkan juga mampu menjadi salah satu bentuk trauma healing bagi anak-anak mengingat saat ini mereka berada pada kondisi trauma akibat bencana meletusnya gunung Semeru yang mereka alami. Boneka tangan dapat dipilih sebagai media *story telling* karena bersifat menarik, ceria, dan akrab dengan dunia anak-anak, menyajikan *story telling* yang menarik bagi anak-anak menjadi satu hal yang tidak mudah untuk dilakukan. *Story telling* dianggap mampu meningkatkan stimulasi otak menjadi pusat pengaturan motivasi anak untuk melakukan *personal hygiene* Informasi kesehatan dengan menggunakan media *story telling* sangat menarik dan mudah dipahami, mengingat dan mengaplikasikannyaⁱⁱⁱ (Abiyoga, 2017)



Gambar 2. Tim Pengabdian sedang memberikan materi PHBS dengan Metode Story Telling



Gambar 3. Tim Pengabdian sedang memberikan materi PHBS dengan Metode Story Telling

6. KESIMPULAN

Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak tentang pentingnya menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam menjaga kebersihan diri dapat lebih maksimal setelah diadakan kegiatan ini. Diharapkan untuk ke depannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik seperti PHBS bisa dipilih metode penyampaian yang lebih kreatif dan variatif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling (Bercerita) Dalam Personal Hygiene Terhadap Hygienitas Tangan Anak di SDN Tungkan Pangeran 2 desa tungkan pangeran kabupaten tanah bumbu. *Jurnal Darul Azhar* Vol 4, No.1.
- Afrida. (2016). Pengaruh Storytelling dalam Pendidikan Personal Hygiene Terhadap Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Anak Usia Prasekolah di TK Tunas IGTKI-PGRI Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Edisi* 5 No 2.
- Anggraini, Nourmayansa Vidya, (2022). Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan dengan Benar pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 5 No 4 April 2022. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5399/pdf>
- Azizah. (2016). *Konsep Dasar Personal hygiene*. Jakarta: EGC
- Hidayat. (2016). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

- Listyowati. (2015). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 5 Di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi. Media Keperawatan.
- Listuayu. (2016). Pengaruh Pemberian Storytelling Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Personal Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah di TK. Mandala Kumara Denpasar. Jurnal Fakultas Kedokteran Jurusan Keperawatan Universitas Udayana.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah.ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat,1(2), 46-52.
- Rahmawati. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pembelajaran Gerak Dan Lagu Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 7-12 Tahundi SDN Pace 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Keperawatan Indonesia Edisi I no 3
- Shalahudin,iwan.dkk (2019). Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Kelas 04 SDN Paminggir 1 Garut Tentang Pentingnya Mencuci Tangan Sebelum Makan. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 Nomor 2 Oktober 2019.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/1563>. DOI : 10.33024/jkpm.v2i2.1563